

Penerapan Model Pembelajaran *Paired Storytelling Based Learning* Menggunakan Media Pop-Up Book untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar

Anniza Almeida Mutiasari ✉, Universitas PGRI Madiun

Hendra Erik Rudyanto, Universitas PGRI Madiun

Octarina Hidayatus Sholichah, Universitas PGRI Madiun

✉ annizaam72@gmail.com

Abstract: In this research, the author took the theme and objective to analyze the application of the paired storytelling based learning model using pop-up book media to improve the reading skills of grade 2 elementary school students. In writing this article the author used a type of class action research. This type of research is class action research, using quantitative and qualitative approaches, class action research is an effort to observe the learning activities of groups of students by providing actions that are brought up by the teacher together with the teacher and students under guidance. teachers who aim to improve and increase the quality of learning by giving posttests and pretests. The conclusion from the results of the analysis and discussion in this research is that through the application of the paired storytelling based learning model using pop-up book media for grade 2 students at SDN 02 Nambangan Kidul, it has proven to be effective in improving reading skills.

Keywords: Pop-Up Book Media, Paired Storytelling Based Learning, Reading Skills.

Abstrak: Dalam penelitian ini penulis mengambil tema dan tujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran *paired storytelling based learning* menggunakan media *pop-up book* untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 2 sekolah dasar. Dalam penulisan artikel ini penulis menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindak kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, penelitian tindak kelas merupakan upaya untuk mencermati kegiatan belajar kelompok peserta didik dengan memberikan tindakan yang dimunculkan guru bersama-sama antara guru dengan peserta didik dibawah bimbingan guru yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan diberikan *posttest* dan *pretes*. Kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini yaitu melalui penerapan model pembelajaran *paired storytelling based learning* menggunakan media *pop-up book* pada siswa kelas 2 di SDN 02 Nambangan Kidul terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca

Kata kunci: Media Pop-Up Book, Paired Storytelling Based Learning, Keterampilan Membaca



PENDAHULUAN

Bahasa merupakan media komunikasi dalam proses interaksi manusia. Manusia berinteraksi melalui Bahasa mereka dapat saling berhubungan satu sama lainnya, saling berbagi pengalaman dan saling belajar dengan yang lain. Setiap negara tentu tentu menggunakan bahasa mereka masing-masing sebagai Bahasa nasionalnya. Seperti halnya di Indonesia, Bahasa Indonesia digunakan sebagai alat komunikasi dan sebagai bahasa pengantar pada setiap pembelajaran di semua jenis dan jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah keatas hingga jenjang perguruan tinggi. Bahasa merupakan sarana komunikasi antara anggota masyarakat. Selain sarana komunikasi, Bahasa menjadi sarana bagi manusia untuk mengekspresikan dirinya, alat integrasi dan adaptasi sosial, serta alat kontrol sosial.

Belajar Bahasa adalah salah satu kegiatan manusia yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupannya khususnya di sekolah dasar. Pada tingkat permulaan siswa sekolah dasar harus menguasai empat keterampilan berbahasa dalam Bahasa Indonesia. (Chaer, 2014) Keempat keterampilan tersebut yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan tersebut saling berhubungan dan diperoleh manusia secara berangsur-angsur sejak kecil.

Keterampilan membaca sangat penting dalam kehidupan dikarenakan setiap aspek kehidupan tidak luput dari kegiatan membaca. Oleh karena itu keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh para siswa ditingkat sekolah dasar. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam membaca dan mengikuti kegiatan pembelajaran ketika proses pembelajaran disemua mata pelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap ataupun memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku penunjang dalam belajar akibat kesulitan dalam membaca tersebut kemampuan belajarnya juga lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca.

Klien, et.al. (2005) mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategi, dan (3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses yang dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Kegiatan membaca bertujuan mempermudah kegiatan anak dalam mengenal symbol-simbol huruf dengan cara menyederhanakan huruf atau kata. Penerapan membaca pada siswa sebaiknya menggunakan metode pembelajaran kreatif dan berbasis media edukatif sehingga pada saat siswa bermain tanpa di sadari hal tersebut merupakan kegiatan belajar.

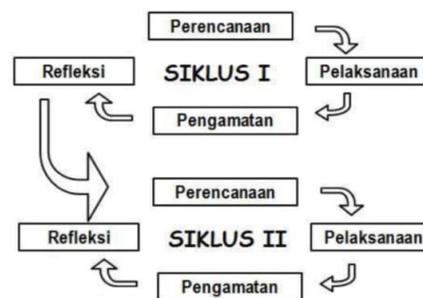
Permasalahan yang muncul di SDN 01 Nambangan Kidul Kota Madiun bahwa keterampilan membaca pada siswa kelas 2 sekolah dasar sangat rendah dan kurang optimal dalam membaca kata-kata ataupun pengejaan huruf terutama pada saat membaca teks cerita pendek. Ada beberapa siswa dikelas 2 sekolah dasar tersebut yang belum optimal ketika membaca dengan lancar dan selain itu juga ada beberapa siswa yang masih ada yang bermalas-malasan untuk membaca dikarenakan di dalam kelas mereka kebanyakan bermain dan bergurau dengan temannya. Hal tersebut dikarenakan kurangan motivasi belajar dari diri siswa sendiri ataupun motivasi dari guru yang kurang maksimal, dan bias juga disebabkan karena kurangnya dorongan dari orang tua mereka serta dalam pembelajaran dikelas kurangnya media konkret ataupun media edukatif yang kreatif dan menarik minat siswa untuk belajar dengan giat.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca adalah model pembelajaran *paired storytelling based learning* karena model pembelajaran tersebut dapat merangsang siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan berimajinasi serta memberi banyak kesempatan pada siswa untuk mengelola informasi dalam keterampilan membaca menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pada prinsipnya, model pembelajaran *paired storytelling based learning* termasuk dalam model pembelajaran interaktif karena menekankan pada

keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. (Fathurrohman, 2017) model paired storytelling based learning merupakan “teknik mengajar bercerita berpasangan dikembangkan sebagai pendekatan interaktif antara siswa, pengajar, dan dalam pelajaran”. Media pembelajaran yang dapat digunakan digunakan dikelas rendah yaitu media pop-up book (Aisya, et.al, 2020), pop-up book adalah sebuah buku yang mempunyai bagian yang dapat timbul dan memiliki unsur tiga dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Dapat disimpulkan bahwa media pop-up book adalah media yang dirancang berbentuk tiga dimensi dengan variasi bentuk dan gambar yang menarik. Adanya media pop-up book dapat mengembangkan kemampuan membaca dan secara tidak langsung akan menambah kosa kata bagi siswa serta dapat memberikan kontribusi pada guru untuk meningkatkan pembelajaran secara efektif dan efisien. Selain itu media pop-up book dapat menarik perhatian siswa secara tidak langsung memberikan perhatian siswa agar semangat untuk membaca.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindak kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*, penelitian tindak kelas merupakan upaya untuk mencermati kegiatan belajar kelompok peserta didik dengan memberikan tindakan yang dimunculkan guru bersama-sama antara guru dengan peserta didik dibawah bimbingan guru yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Mulyasa, 2013). Penelitian tindakan kelas ini menggunakan dua siklus yang terdiri dari empat langkah pokok yaitu : (1) perencanaan (*planning*), (2) aksi atau tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Dengan penelitian tindakan kelas ini peneliti memberikan tindakan kepada subjek yang diteliti yaitu kelas II. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 02 Nambangan Kidul Kecamatan Manguharjo Kota Madiun pada kelas 2 SD Negeri 02 Nambangan Kidul.



Gambar 1.1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Metode pengumpulan data dilakukan dengan tes, observasi, dan dokumentasi, Peneliti menetapkan indicator keberhasilan berupa KKM nilai 70, nilai rata-rata kelas > 75, nilai ketuntasan belajar > 75%, serta nilai rata-rata keterampilan mencapai 75.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 02 Nambangan Kidul Kota Madiun yang dilakukan pada tanggal 11 juni s/d 14 juni 20204 dikelas 2 dengan jumlah murid 18 siswa. Hasil penelitian ini terdiri atas keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran paired storytelling based learning dan peningkatan membaca siswa dalam menerapkan model tersebut.

Pada Siklus I tidak ada siswa yang memperoleh nilai 86-100 dengan kategori baik sekali atau 0%, 12 siswa yang memperoleh nilai 70-85 dengan kategori baik atau 54,55%, 3 siswa yang memperoleh nilai 55,69 dengan kategori cukup atau 36,36%, 3 siswa yang memperoleh nilai 41,54 dengan kategori kurang atau 9,09%, dan 0 siswa yang memperoleh nilai <40 dengan kategori sangat kurang atau 0%. Berdasarkan kategori nilai diatas dari 18 siswa kelas 2 SDN 02 Nambangan Kidul, hasil tes membaca dengan menerapkan model pembelajaran paired storytelling based learning 12 siswa kategori tuntas (54,55%) dan 3 siswa dalam kategori tidak tuntas (45,45%). Hasil ini menunjukkan bahwa siklus I, peningkatan membaca siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia belum tercapai.

Setelah pelaksanaan siklus II lalu kemudian siswa kembali diberikan tes maka diperoleh hasil sebagai berikut terdapat 12 siswa yang memperoleh nilai 86-100 dengan kategori Baik sekali atau 54,55%, nilai 70-85 dengan kategori Baik sebanyak 7 siswa atau 31,81%, nilai 55-69 dengan kategori cukup sebanyak 3 siswa atau 13,63%, sedangkan siswa yang mendapatkan nilai <40 dengan kategori kurang dan sangat kurang sebanyak 0 siswa atau 0%. Berdasarkan hal tersebut 16 siswa dengan persentase 86,36%, semuanya termasuk dalam kategori tuntas dan 2 ada siswa atau 13,64% yang termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus II sudah tercapai secara klasikal karena jumlah siswa yang tuntas sebesar 86,36% dengan perolehan nilai >70 sesuai dengan KKM yaitu ≤ 70 pada keterampilan berbicara siswa dengan penerapan model pembelajaran paired story telling dianggap tuntas dan meningkat.

PEMBAHASAN

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I berada pada kategori cukup, disebabkan karena terdapat kekurangan pada aspek guru yaitu kegiatan proses belajar mengajar belum dilaksanakan dengan baik sebagaimana mestinya, sehingga guru belum maksimal dalam aktivitas pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Paired Story Telling Based Learning. Hal ini disebabkan karena guru belum mampu mengelola kelas dengan baik sehingga fokus siswa teralihkan dan tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan. Sebagaimana dikemukakan (lie, 2012) kekurangan model pembelajaran Paired Story Telling Based Learning yaitu "banyak kelompok yang dimonitor sehingga guru kesulitan dalam mengontrol kelas dengan baik". Guru juga belum menjelaskan dengan baik terkait materi dan langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran paired story telling sehingga pada observasi aktivitas belajar siswa berada pada kategori cukup, ditemukan bahwa pada aspek belajar siswa tidak fokus pada pembelajaran dan masih kesulitan dalam memahami materi dan cara mengerjakan tugas yang diberikan, serta siswa belum percaya diri masih merasa malu untuk maju di depan kelas untuk mempersentasikan hasil kerjanya di depan teman-temannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran Paired Story Telling untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 2 SDN 02 Nambangan Kidul Kota Madiun mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada hasil tes keterampilan membaca siswa siklus I yaitu berada pada kategori cukup dan siklus II pada kategori baik. Selain itu, hasil observasi aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dari sebelumnya, dimana pada siklus I aktivitas mengajar guru untuk pertemuan I dan pertemuan II berada pada kategori Cukup (C) dan pada siklus II untuk pertemuan I dan II berada pada kategori Baik (B). Sejalan dengan hal tersebut, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan, dimana aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan I dan II masih berada pada kategori Cukup

(C), dan siklus II pada pertemuan I dan II aktivitas belajar siswa dapat menjadi lebih baik serta berada pada kategori Baik (B).

DAFTAR PUSTAKA

1. Dalman, Keterampilan Membaca. (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm 7. 17 Bahrul Hayat,
2. Farida Rahim, Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) , hlm 10-11.
3. Fathurrohman. (2017). Model-Model Pembelajaran Inovatif. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
4. Nufarizah AP, Nurhaedah A , Selti Royani Arjunbrianti,Penerapan Model Pembelajaran Paired Story Telling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran BAHASA INDONESIA Kelas V SD NEGERI BONTORAMBA KABUPATEN GOWA. Vol. 2 No. 1, 2022.
5. Cahyani, Devi Dwi, dan Maya Mustika Kartika Sari. 2020. "PENGUNAAN MEDIA POP UP BOOK DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN MORAL PADA ANAK USIA DINI." 5(1).
6. Jacobsen, David A. dkk. 2009. Methods For Teaching. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
7. Aliyah, S. 2011. Pengaruh Metode Story telling dengan Media Panggung Boneka terhadap Peningkatan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak Usia Dini. (Tesis). Sekolah Pasca Sarjana, UPI, Bandung
8. Nisaa', Fitriana Khoirun, dan Zuanita Adriyani. 2021. "Pengaruh Penggunaan Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Konsep Siklus Air." *Journal of Integrated Elementary Education* 1(2):89-97. doi: 10.21580/jieed.v1i2.
9. Priansa, Donni Juni. Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, dan Prestatif dalam memahami peserta didik, Bandung: CV Pustaka Setia, 2017